

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diuji kebenarannya perlu menggunakan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data. Sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:42) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Sebagaimana menurut Kothari (dalam Waruwu, 2023) “Metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah, menemukan solusi, dan teknik untuk membangun hubungan antara data dan metode dengan mengevaluasi hasil penelitian secara akurat”. Artinya, apabila ingin memecahkan suatu masalah ataupun mencari data maka harus menggunakan metode dalam penelitian karena akan berpengaruh terhadap hasil yang didapat.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak bisa terlepas dari metode untuk penelitiannya supaya lebih terarah serta bisa memecahkan masalah dengan fokus yang menaunginya yaitu metode dalam penelitian, serta bisa lebih sistematis dalam penyusunan data yang diperlukan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, diharuskan kepada peneliti memahami metode penelitian yang digunakannya karena merupakan salah satu faktor dari berhasil tidaknya penelitian yang dilaksanakan.

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan ingin meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Selaras dengan pendapat (Leony Sanga Lamsari, 2019) mengemukakan “PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi”. Selain itu, sesuai dengan pendapat (Suciani dkk., 2023) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas”. Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu metode yang dianjurkan apabila ingin meningkatkan pemahaman serta pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas, maka diperlukannya langkah-langkah penelitian yang disesuaikan dengan prosedur yang berlaku. Sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Asrori (dalam Nasirun dkk., 2021) yaitu “(1) Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan faktual yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, merumuskan latar belakang terkait pentingnya penelitian, serta merumuskan masalah penelitian dan hipotesis tindakan secara jelas. (2) Tindakan merupakan suatu kegiatan dari perencanaan yang telah dibuat atau direncanakan. (3) Observasi atau pengamatan yang dilaksanakan bersamaan dengan tindakan, yaitu

peneliti (guru) melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. (4) Langkah terakhir adalah refleksi yaitu peneliti atau guru mampu mencermati, mengkaji dan menganalisis tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada langkah observasi”. Berdasarkan keempat langkah penelitian Tindakan kelas PTK, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan penelitian, observasi/pengamatan dan terakhir refleksi. Tahapan yang telah disebutkan tadi haruslah terlaksana dengan baik serta terstruktur, tidak boleh secara sembarangan.

Tahap perencanaan diawali dengan pengamatan terhadap masalah di dalam pembelajaran yang relevan sebagai alat ukur nanti penelitian serta faktor dari penyebabnya, untuk memperoleh data tersebut bisa dengan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang bersangkutan. Setelah melakukan wawancara dan menemukan permasalahan dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran maka penulis sudah bisa menetapkan model pembelajaran yang nantinya akan digunakan serta bisa menentukan Capaian Pembelajaran (CP), bahan ajar, media pembelajaran serta instrument yang akan disusun.

Tahap selanjutnya yaitu tindakan yang merupakan tahap paling penting dalam segala hal karena tahap tindakan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan CP yang akan dicapai. Pada tahap ini penulis harus lebih memperhatikan kelancaran selama prosesnya karena akan berpengaruh terhadap hasil peserta didik dalam pembelajaran, jika diibaratkan tahap ini merupakan jantung dari

bagaimana hasil penelitian atau penentu hasil penelitian karena jika tahap tindakan selama prosesnya lancar maka akan menjamin terhadap hasil yang didapat.

Tahap observasi/pengamatan, merupakan tahap dimana penulis menjadi penilai dan pengamat terhadap bagaimana proses dari pembelajaran serta hasilnya. Beberapa hal yang mesti penulis amati yaitu proses pembelajaran peserta didik, motivasi dan keseriusan peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *take and give* dan hasil pembelajaran peserta didik dilihat dari afektif, kognitif serta psikomotor.

Tahap paling teakhir adalah refleksi, yaitu penulis harus bisa melihat bagaimana hasil pembelajaran setelah menggunakan model *take and give*. Selain itu, harus mampu dalam menganalisis beberapa faktor yang nantinya menjadi penyebab berhasil dan tidak berhasilnya pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Analisis kelemahan atau kekurangan pada siklus pertama harus menjadi bahan evaluasi sebagai tolok ukur mempersiapkan siklus berikutnya supaya hasil yang didapat bisa mencapai target keberhasilan sesuai dengan tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bisa dilihat dari gambar putaran siklus dikutip dari Heryadi, (2014:64) sebagai berikut.

Siklus 1

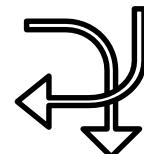


Analisis dan Refleksi

Deskripsi Hasil



Pelaksanaan Tindakan



Rencana Tindakan Ulang

Siklus 2

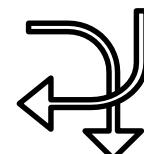


Analisis dan Refleksi

Deskripsi Hasil



Pelaksanaan Tindakan



Rencana Tindakan Ulang

Siklus 3

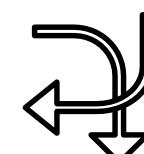


Analisis dan Refleksi

Deskripsi Hasil



Pelaksanaan Tindakan



Rencana Tindakan Ulang

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini sebanyak dua siklus. Penulis memutuskan penelitian hanya sampai pada siklus kedua karena pada tahap siklus kedua peserta didik sudah berhasil mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Pembelajaran siklus kesatu dan

siklus kedua penulis laksanakan dalam satu kali pertemuan setiap siklusnya, karena materi menyimpulkan hanya sedikit sehingga dapat dilaksanakan satu kali pertemuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang diteliti. Menurut Hikmah (2020) Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Menurut Nilda (2021) Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individu atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya, umumnya variabel penelitian akan ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan digali. Informasi dari objek tertentu yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Nilda (2021) Variabel bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel yang lainnya, sedangkan variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan variabel bebas.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *take and give* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6

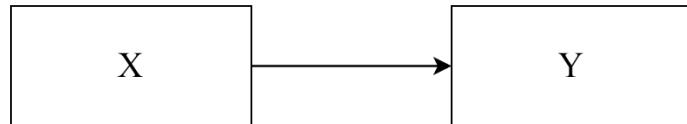
Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks iklan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka penelitian yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan pendapat Heriyadi, (2014:123) mengemukakan “Desain penelitian adalah rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Menurut Siyoto (2015:98) Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Herdayati (2020) desain penelitian mengandung makna rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Desain penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat langkah yaitu, perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Penelitian yang akan penulis lakukan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan model pembelajaran *take and give* apabila digunakan dalam menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII

SMPNegeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Desain penelitian yang akan dilakukan disertakan dalam gambar menurut Heriyadi, (2014:124).



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Model pembelajaran *take and give* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menyimpulkan isi teks iklan
- Y : Kemampuan menyimpulkan isi teks iklan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

D. Teknik Penelitian

Penulis memperoleh data penelitian dengan cara pengumpulan data hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Heryadi, (2014:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Menurut Sodik, dkk. (2015:75) “Teknik penelitian merupakan metode atau cara untuk mengumpulkan, menganalisis dan mempresentasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian”. Menurut Ramdhan (2021:14) “Teknik penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian”. Data yang dikumpulkan oleh penulis berupa data kualitatif yaitu menjelaskan kalimat secara uraian yang lebih detail. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut.

1. Teknik observasi

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan lebih valid maka mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sulistiyo (2014:29) teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Sejalan dengan menurut heryadi, (2014:84) mengemukakan bahwa “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Menurut Ramdhan (2021:14) “Obsevasi merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan sasaran penelitian. Sejalan dengan pendapat Heryadi, (2014:74) “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewed*). Menurut Nurhaedah (2017:131) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan lisan dan terjadinya komunikasi verbal antara pengumpul data dan subjek yang diteliti. Pada teknik wawancara ini data diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan oleh

pewawancara dan dijawab juga secara lisan oleh subjek yang diteliti. Menurut Adji, (2024:31) wawancara merupakan pernyataan terbuka yang digunakan untuk mendorong partisipan berbicara tentang pengalaman mereka. Maka dapat disimpulkan penulis melakukan wawancara sebagai alat untuk menuju perolehan data yang lebih relevan.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan cara sasaran penelitian diberi pengujian oleh peneliti. Menurut Heryadi (2014:90) "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada objek (manusia atau benda)." Menurut Mamik (2015:79) teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Menurut Nizammudin (2021:154) teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes pada dasarnya merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian soal-soal tes kepada peserta didik ataupun responden melalui materi yang telah dipelajari untuk mengukur kemampuan peserta didik, serta untuk melihat keberhasilan peserta didik atau responden dalam memahami materi-materi yang telah dipelajari sebelum mengikuti tes. Penulis menggunakan teknik ini untuk melihat hasil tes peserta didik dalam kemampuan menyimpulkan isi teks iklan dengan model pembelajaran *take and give*.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu ibu Vina Vallesia, S.Pd. dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 orang peserta didik, terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

Tabel 3. 1 Data Peserta Didik Kelas VIII F SMP Negeri 6 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P
1	Aditya Dena	L
2	Aldiansyah Nurhidayat	L
3	Alysa Nur Salsabilah	P
4	Arip Rahmat Hidayat	L
5	Asyifa Nurfatwa	P
6	Calista Yuuka Azzahra	P
7	Defri Sapta Rahadi	L
8	Dzikra Annisa	P
9	Fabian Putra Rusyana	L
10	Fitri Aulia Sugianto	P
11	Gani Meiliyani Triana	L
12	Irwansyah Mohamad Nugraha	L
13	Kiran Khairunnisa Haryanto	P
14	Marsha Auliya Suniardin	P
15	Mira Amelia	P
16	Mohamad Rafi Bino Afdiansyah	L
17	Muhamad irgie Syaidirhabysi	L
18	Muhammad Azril Al Buhori	L
19	Muhammad Raffi Ramadhani	L
20	Natasya Ramadhani Agustin	P
21	Noval Cahya Rohmana	L
22	Nur Solihat	P
23	Rasya Muhammad Fathir	L
24	Ridwan	L
25	Ririrn Rosmayanti	P
26	Salsabilah Juliani	P
27	Shafa Nur Fadilla	P
28	Soni Muhamad Maulana	L

29	Syailla Mailyska	P
30	Veriza Sakra Kaila	P
31	Wisnu Saputra	L
32	Zeny Sari Rahmawati	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan media yang dijadikan alat dalam memperoleh data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 1) pedoman observasi, 2) pedoman wawancara, 3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan 4) modul ajar. Semua instrumen penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik kelas VIII F SMPN 6 Tasikmalaya dalam proses belajar Bahasa Indonesia pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan. Data yang diperoleh berupa penilaian sikap peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, karena perubahan sikap juga perlu dipertimbangkan dalam keberhasilan penelitian serta menjadi pendukung dari perbaikan pembelajaran untuk menentukan model ajar *take and give* berhasil atau tidak.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi Proses Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Skor
		Tanggung Jawab (1-3)	Disiplin (1-3)	Keaktifan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Sopan Santun (1-3)	
1.							
2.							

Keterangan:

1 = Tidak tanggung jawab, tidak disiplin, tidak aktif, tidak bekerja sama, dan tidak

sopan santun

2 = Kurang tanggung jawab, kurang disiplin, kurang aktif, kurang bekerja sama, dan kurang sopan santun

3 = Tanggung jawab, disiplin, aktif, bekerja sama, dan sopan santun

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Sikap

No	Kriteria Penilaian		Skor	Keterangan
1.	Tanggung Jawab	a. Tanggung Jawab	3	Peserta didik tidak menyontek jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan secara individu
		b. Kurang tanggung jawab	2	Peserta didik menyontek sebagian kecil yaitu kurang dari 50% jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan sebagian besar yaitu lebih dari 50% jawaban secara individu
		c. Tidak tanggung jawab	1	Peserta didik menyontek sebagian besar yaitu lebih dari 50% jawaban teman saat mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan sebagian kecil yaitu kurang dari 50% jawaban secara individu
2.	Disiplin	a. Disiplin	3	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran 100% dari awal sampai akhir selama 3 jam pembelajaran (105 menit)
		b. Kurang disiplin	2	Peserta didik mengikuti sebagian besar lebih dari 50% yaitu 2 jam pembelajaran (70 menit) dari jumlah keseluruhan 3 jam (105 menit) kegiatan pembelajaran
		c. Tidak disiplin	1	Peserta didik mengikuti sebagian kecil kurang dari 50% yaitu 1 jam (35 menit) kegiatan pembelajaran
3.	Aktif	a. Aktif	3	Peserta didik menyimak seluruh kegiatan pembelajaran dari guru

		b. Kurang aktif	2	Peserta didik menyimak sebagian besar lebih dari 50% yaitu 2 jam (70 menit) kegiatan pembelajaran dari guru
		c. Tidak aktif	1	Peserta didik menyimak sebagian kecil kurang dari 50% yaitu 1 jam (35 menit) kegiatan pembelajaran
4.	Kerja sama	a. Kerja sama	3	Peserta didik dapat bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
		b. Kurang kerja sama	2	Peserta didik kurang dapat bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
		c. Tidak kerja sama	1	Peserta didik tidak bekerja sama berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok
5	Sopan santun	a. Sopan santun	3	Peserta didik menghormati guru, menghargai teman dan tidak berkata kotor
		b. Kurang sopan santun	2	Peserta didik kurang menghormati guru, menghargai teman dan terkadang berkata kotor
		c. Tidak sopan santun	1	Peserta didik tidak menghormati guru, menghargai teman dan sering berkata kotor

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada guru untuk mengetahui permasalahan di kelas serta diberikan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Tasikmalaya sebagai alat untuk melihat respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan. Pedoman wawancara pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1.	Kurikulum apa yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya?
2.	Apakah pembelajaran menyimpulkan teks iklan telah dilakukan?
3.	Apakah semua peserta didik sudah mencapai KKTP untuk menyimpulkan isi teks iklan?
4.	Permasalahan apa yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya?
5.	Apa penyebab peserta didik belum menguasai kemampuan tersebut?
6.	Apakah pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariatif dalam pembelajaran?
7.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui model pembelajaran <i>take and give</i> ?

Pedoman wawancara ini diberikan kepada peserta didik pada saat observasi awal sebelum memulai penelitian untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta didik perihal teks iklan dan beberapa pertanyaan lainnya untuk mendukung perencanaan penelitian.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Pertanyaan
1.	Pernahkah anda mengetahui tentang pembelajaran teks iklan sebelumnya?
2.	Apakah mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran teks iklan?
3.	Apakah di kelas pernah belajar yang ada kartunya?
4.	Pembelajaran di kelas menggunakan buku saja atau ada sumber lain?
5.	Ketika belajar lebih suka berkelompok atau individu?

Pedoman wawancara ini diberikan setelah dilakukan penelitian yaitu setelah siklus untuk melihat bagaimana keberhasilan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model ajar *take and give* terhadap materi iklan kepada peserta didik.

No	Pertanyaan
1.	Pernahkah mengenal model pembelajaran yang menggunakan kartu?
2.	Mudahkah anda belajar menyimpulkan isi teks iklan dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan gambar pada kartu?
3.	Apakah kamu merasa senang menggunakan model pembelajaran menggunakan kartu pada saat pembelajaran menyimpulkan isi teks iklan?
4.	Termotivasikah anda belajar menyimpulkan isi teks iklan menggunakan model pembelajaran yang menggunakan gambar pada kartu?
5.	Apakah menyenangkan belajar secara berkelompok?

3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara terstruktur dengan tujuan agar CP yang ditetapkan bisa tercapai. Menurut Setiawan (2023:14) “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang serupa dengan silabus, yaitu untuk perencanaan, pengaturan pembelajaran, dan asesmen yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran dari awal suatu fase hingga akhir suatu fase. Alur tujuan pembelajaran membantu peserta didik untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP).” Hermita (2023:66) “Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun”. Wati, dkk. (2024:10) “Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu fase”.

ATP yang digunakan dalam penelitian ini adalah ATP pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup CP elemen membaca. Penulis memaparkan secara terperinci setiap aspek yang ada dalam ATP tersebut untuk memudahkan mengetahui informasi rencana dari pembelajaran.

4. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat dalam pembelajaran yang disusun secara lengkap dan terstruktur supaya guru punya panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut (Maulida, 2022) “Modul ajar merupakan perangkat

pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan". Kuswari, dkk. (2022:68) "Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang sama dengan RPP, namun memiliki komponen lebih lengkap dengan komponen modul ajar dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik". Menurut Kosasih (2021:18) "Modul ajar merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik". Pada kurikulum Merdeka yang menjadi rancangan pembelajaran yaitu berupa Modul Ajar yang berperan penting terhadap guru dalam mengajar.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian sejalan dengan langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58) sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Deskripsi keberhasilan
7. Analisa dan refleksi
8. Membuat Keputusan.

Langkah-langkah penelitian menurut Hartati (2019:28) yaitu.

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel-variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk pengumpulan data
8. Menganalisa data

9. Pelaporan hasil penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut sari, dkk. (2024:76)

1. Penelitian dan pengumpulan data
2. Perencanaan
3. Pengembangan
4. Uji coba lapangan awal
5. Revisi hasil uji coba
6. Uji lapangan produk utama
7. Revisi
8. Uji coba secara luas
9. Diseminasi dan implementasi

Sesuai dengan langkah-langkah penelitian dari beberapa ahli, maka penulis mulai melakukan langkah yang pertama yaitu dengan observasi untuk mengenali permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan mendapat hasil wawancara bersama ibu Vina Valensia, S. Pd. sebagai guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tasikmalaya yang memberikan pernyataan masih adanya permasalahan dalam hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi teks iklan.

Langkah kedua, penulis melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui penyebab dari kurangnya kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam menyimpulkan isi teks iklan. Setelah melakukan wawancara, penulis dapat memahami mengapa peserta didik masih kurang kemampuan dalam menyimpulkan isi teks iklan disebabkan oleh faktor internal peserta didik sendiri yaitu karena masih kurangnya fokus dalam memperhatikan guru ketika belajar, beberapa peserta didik menganggap bahwa belajar bahasa Indonesia itu membosankan dan menganggap kurang penting.

Langkah ketiga, penulis berencana untuk tindakan berikutnya yaitu menentukan model pembelajaran yang kiranya cocok untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dengan mencoba model *take and give* untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran pada peserta didik.

Langkah keempat, penulis menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kurikulum Merdeka yang disusun sesuai dengan model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yaitu *take and give* untuk memperbaiki pemahaman peserta didik dalam memahami caranya menyimpulkan isi teks iklan yang sesuai.

Langkah kelima, penulis langsung pada tahap tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun sebelumnya serta telah melakukan penyesuaian dengan kurikulum terbaru supaya pembelajaran di kelas tidak hanya mengajar namun ada hasil peningkatan yang diharapkan dari penelitian ini.

Langkah keenam, yaitu menganalisa keberhasilan dari semua rancangan yang telah direncanakan dari awal hingga telah melaksanakan pembelajaran di kelas selanjutnya penulis mendeskripsikan hasil serta tingkat keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* sebagai bahan evaluasi untuk langkah selanjutnya.

Langkah ketujuh, penulis menganalisa Tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan setelah itu dilanjut dengan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan untuk melihat langkah apa lagi yang akan ditempuh berikutnya disesuaikan dengan hasil refleksi.

Langkah terakhir, yaitu penulis membuat Keputusan untuk selanjutnya apakah perlu tindakan lagi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas, apabila masih banyak yang dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka bisa dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik begitupun sebaliknya apabila sudah meningkat maka tidak perlu dilakukan tindakan berikutnya.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah pengolahan data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengelompokkan data, yaitu penulis mengelompokkan data nilai peserta didik kelas VIII F SMPN 6 Tasikmalaya untuk bahan perbandingan apakah ada perbaikan setelah tindakan dilakukan.
2. Menelaah serta menjelaskan data, yaitu penulis menjabarkan data hasil penelitian pada siklus kesatu dan siklus kedua dengan rinci dari mulai pembelajaran sampai penutup
3. Menafsirkan data, yaitu penulis melihat mengenai berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari nilai peserta didik setiap tindakan siklus kesatu dan siklus kedua
4. Menyimpulkan serta penjelasan, yaitu penulis memberikan hasil kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari nilai peserta didik yang telah mencapai KKTP secara keseluruhan dalam kelas VIII F SMPN 6 Tasikmalaya.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 30 Agustus 2024 sampai dengan Januari 2024. Pada tanggal 10 Februari 2025 penulis melakukan penelitian siklus kesatu, kemudian pada tanggal 18 Februari 2025 penulis melakukan penelitian siklus kedua.